



STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA

**HUBUNGAN TINGKAT STRES DALAM MENGERJAKAN TUGAS AKHIR
DENGAN *HOMESICKNESS* PADA MAHASISWA SARJANA
TINGKAT 3 DI STIKES BETHESDA YAKKUM
YOGYAKARTA TAHUN**

2025

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Keperawatan**

VERONICA CINDY ADELINE CHANDRA

2202089

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BETHESDA YAKKUM
YOGYAKARTA, 2026**

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN TINGKAT STRES DALAM MENGERJAKAN TUGAS AKHIR
DENGAN *HOMESICKNESS* PADA MAHASISWA SARJANA
TINGKAT 3 DI STIKES BETHESDA YAKKUM
YOGYAKARTA TAHUN**

2025

Disusun oleh:

VERONICA CINDY ADELINE CHANDRA

2202089

Telah melalui Sidang Skripsi pada: Jumat, 27 Februari 2026

Ketua Penguji

Penguji I

Penguji II



(Dwi Nugroho Heri Saputro,
S.Kep., Ns., M.Kep.,
Sp.KepMB., Ph.D. NS.)



(Kesta Betaliani Wirata,
S.Kep., Ns., MSN)



(Nining Indrawati,
S.Kep., Ns., M.Kep.,
Sp.Kep.MB)

Mengetahui,

Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan

STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta



(Indah Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep)

The Relationship Between Stress Levels During Final Projects and Homesickness Among Third-Year Undergraduate Students at Bethesda Yakkum Health College, Yogyakarta, in 2025.

Veronica Cindy Adeline Chandra¹, Nining Indrawati², Dwi Nugroho Heri Saputro³, Resta Betaliani Wirata⁴

ABSTRACT

VERONICA CINDY ADELINE ACHANDRA. *"The Relationship Between Stress Levels During Final Projects and Homesickness Among Third-Year Undergraduate Students at Bethesda Yakkum Health College, Yogyakarta, in 2025."*

Background: Stress is a common health problem among final-year students. This is supported by a preliminary study that found that 6 of them said stress from their studies led them to want to return to their hometown.

Objective: To determine the relationship between stress levels during final project work and homesickness among third-year undergraduate students at Bethesda Yakkum Health College, Yogyakarta, in 2025.

Method: This quantitative study used correlational research. The sample used total sampling, with 68 respondents from outside Yogyakarta and students from other regions.

Results: The majority of respondents were aged 18-25 years (67 respondents); gender was predominantly female (50 respondents) (73.5%), origin was predominantly from outside Yogyakarta (56 respondents) (82.4%), and the study program was dominated by undergraduate nursing programs (58 respondents) (73.5%). The study found no relationship between stress levels and homesickness experienced by students, as evidenced by a significance value of $0.164 > 0.05$.

Conclusion: There was no relationship between stress levels and homesickness, thus concluding that stress caused by final assignments does not contribute to feelings of homesickness in students.

Recommendation: This is expected to provide lessons on stress management and maintaining communication to reduce homesickness.

Keywords: Stress Level – Homesickness – Undergraduate Students – Final Assignment xvii + 121 + 13 tables + 2 diagrams + 15 appendices

Bibliography: 60, 2015-2025

¹ Mahasiwa Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

² Dosen Prodi Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

³ Dosen Prodi Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

⁴ Dosen Prodi Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

HUBUNGAN TINGKAT STRES DALAM MENGERJAKAN TUGAS AKHIR DENGAN *HOMESICKNESS* PADA MAHASISWA SARJANA TINGKAT 3 DI STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA TAHUN 2025

Veronica Cindy Adeline Chandra¹, Nining Indrawati², Dwi Nugroho Heri Saputro³, Resta Betaliani Wirata⁴

ABSTRAK

VERONICA CINDY ADELINE ACHANDRA. “Hubungan Tingkat Stres Dalam Mengerjakan Tugas Akhir Dengan *Homesickness* Pada Mahasiswa Sarjana Tingkat 3 Di Stikes Bethesda Yakkum Yogyakarta Tahun 2025”.

Latar belakang: Masalah kesehatan yang sering terjadi pada mahasiswa tingkat akhir merupakan stres, hal ini didukung oleh studi pendahuluan ditemukan bahwa 6 dari orang mengatakan stres terhadap perkuliahan yang menyebabkan ingin kembali ke kampung halaman.

Tujuan: Mengetahui bagaimana hubungan tingkat stres dalam mengerjakan tugas akhir dengan *homesickness* pada mahasiswa sarjana tingkat 3 di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta tahun 2025.

Metode: Penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Teknik sampel penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*, dengan 68 responden yang berasal dari luar DIY dan mahasiswa rantau.

Hasil: Karakteristik mayoritas usia 18-25 tahun dengan 67 responden (98,5%), jenis kelamin mendominasi perempuan dengan 50 responden (73,5%), asal daerah mayoritas dari luar DIY dengan 56 responden (82,4%), program studi didominasi prodi sarjana keperawatan dengan 58 responden (73,5%). Hasil penelitian tidak terdapat hubungan antara tingkat stres dengan *homesickness* yang dialami mahasiswa, dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,164 > 0,05$.

Kesimpulan: Tidak terdapat hubungan antara tingkat stres dengan *homesickness*, sehingga dapat disimpulkan bahwa stres yang terjadi akibat tugas akhir tidak berkontribusi menimbulkan perasaan *homesickness* pada mahasiswa.

Saran: Diharapkan menjadi pembelajaran mengelola stres dan menjaga komunikasi untuk mengurangi *homesickness*.

Kata Kunci: Tingkat Stress – *Homesickness* – Mahasiswa Sarjana – Tugas Akhir xvii + 121 + 13 tabel + 2 skema + 15 lampiran

Kepustakaan: 60, 2015-2025

¹ Mahasiwa Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

² Dosen Prodi Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

³ Dosen Prodi Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

⁴ Dosen Prodi Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

PENDAHULUAN

Stres diartikan sebagai tekanan yang terjadi akibat adanya ketidaksesuaian antara situasi yang terjadi dengan harapan atau ekspektasi tidak sesuai dengan realita¹. Reaksi psikologis yang memungkinkan terjadi ketika mengalami stres merupakan sakit kepala yang sering, emosi yang tidak stabil dan perasaan yang mudah untuk tersinggung, gelisah, kecemasan, menurunnya konsentrasi dan juga meliputi kehilangan semangat hidup). Stress tidak hanya berdampak pada psikologis saja tetapi juga dapat berdampak pada reaksi fisiologis dan juga menyebabkan perubahan pada perilaku². Mahasiswa sangat rentan dalam mengalami stres akademik yang sebenarnya disebabkan oleh keadaan yang sangat monoton setiap harinya, misalnya seperti tugas kuliah yang menumpuk, jadwal kuliah yang tidak konsisten yang dapat berubah kapan saja, hubungan dengan teman perkuliahan, kurangnya motivasi, kontrol diri yang kurang, harapan yang terlalu tinggi, tidak dihargai, ujian praktek serta *deadline* tugas perkuliahan yang ada³. Stres yang dialami pada mahasiswa akhir seringkali menjadi beban sehingga menyebabkan perasaan ingin kembali ke kampung halaman. Mahasiswa rantau memerlukan dukungan emosional dari keluarga yang seringkali menyebabkan *homesickness*. *Homesickness* juga dapat diartikan sebagai emosi yang negatif yang disebabkan oleh terpisahnya dari keterikatan dengan rumah yang dapat ditandai dengan sulitnya beradaptasi serta memiliki kerinduan dengan kegiatan dan suasana rumah⁴. Dampak yang dialami oleh mahasiswa karena *homesickness* dapat mempengaruhi kehidupan sehari-hari seperti pola makan yang tidak teratur, malas untuk belajar, menurunnya motivasi, pikiran dan perasaan negatif serta kesulitan berkomunikasi dengan baik⁵.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional (*correlational research*) untuk melihat hubungan antara dua variabel. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 13 -19 November 2025 yang dilakukan di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta dengan populasi berdasarkan *total sampling* berjumlah 68

mahasiswa yang terdiri dari 10 mahasiswa Sarjana Fisioterapi, 30 mahasiswa Sarjana Keperawatan kelas A, dan 28 mahasiswa Sarjana Keperawatan kelas B tingkat 3 yang sedang mengerjakan tugas akhir. Pengumpulan data yang dilakukan secara online menggunakan *google form* untuk Sarjana Fisioterapi karena bersamaan dengan praktik dan offline untuk Sarjana Keperawatan, namun juga menggunakan *google form*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

Hasil penelitian sebagai berikut:

1. Karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, asal daerah, dan program studi

Tabel 1

Distribusi responden berdasarkan usia, jenis kelamin, asal daerah, dan program studi

No	Kategori	Frekuensi (N)	Presentase (%)
Usia			
1.	18-25 tahun	67	98,5
2.	26-35 tahun	1	1,5
Jumlah		68	100
Jenis Kelamin			
1.	Laki-laki	18	26,5
2.	Perempuan	50	73,5
Jumlah		68	100
Asal Daerah			
1.	DIY	12	17,6
2.	Luar DIY	56	82,4
Jumlah		68	100
Program Studi			
1.	Sarjana Keperawatan	58	73,5
2.	Sarjana Fisioterapi	10	26,5
Jumlah		68	100

Sumber: data primer terolah, 2025

Analisis:

Berdasarkan kategori usia diatas didapatkan responden dengan rentang kelompok usia 18-25 tahun berjumlah 67 orang (98,5%) dan rentang kelompok usia 26-35 tahun berjumlah 1 orang (1,5%). Berdasarkan kategori jenis kelamin diperoleh responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 18 orang (26,5%) dan perempuan sebanyak 50 orang (73,5%). Berdasarkan kategori asal daerah diperoleh responden dengan asal DIY sebanyak 12 orang (17,6%) dan luar DIY sebanyak 56 orang (82,4%). Berdasarkan kategori program studi didapatkan responden dengan prodi sarjana keperawatan sebanyak 58 orang (73,5%) dan sarjana fisioterapi sebanyak 10 orang (26,5%).

2. Tingkat stress dalam mengerjakan tugas akhir pada mahasiswa sarjana tingkat 3 di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Tabel 2

Distribusi frekuensi berdasarkan tingkat stress dalam mengerjakan tugas akhir pada mahasiswa sarjana tingkat 3 di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Tingkat Stres			
No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Normal	13	19,1
2.	Ringan	20	29,4
3.	Sedang	13	19,1
4.	Berat	15	22,0
5.	Sangat berat	7	10,2
Total		68	100,0

Sumber: Data primer terolah, 2025

Analisis:

Berdasarkan distribusi frekuensi tingkat stres paling tinggi adalah kategori ringan dengan jumlah 20 responden (29,4 %) dan paling rendah dengan kategori stres sangat berat dengan jumlah 7 responden (10,2%).

3. *Homesickness* pada mahasiswa sarjana tingkat 3 di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.

Tabel 3

Distribusi frekuensi berdasarkan *homesickness* pada mahasiswa sarjana tingkat 3 di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

<i>Homesickness</i>			
No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tinggi	0	0
2.	Sedang	68	100,000
3.	Rendah	0	0
Total		68	100,000

Sumber : Data primer terolah, 2025

Analisi :

Berdasarkan distribusi frekuensi *homesickness* tersebut diperoleh sebanyak 68 responden (100,00 %) mengalami *homesickness* dalam kategori sedang.

- a. *Crosstabel* Hubungan tingkat stres dalam mengerjakan tugas akhir dengan *homesickness* pada mahasiswa sarjana tingkat 3 di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta tahun 2025.

Tabel 4

Hubungan tingkat stres dalam mengerjakan tugas akhir dengan *homesickness* pada mahasiswa sarjana tingkat 3 di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta tahun 2025.

Tingkat Stres <i>Homesickness</i>	Normal	Ring-an	Sedang	Berat	Sangat berat	Total	P value	α
Tinggi	0	0	0	0	0	0	0,164	0,05
Sedang	13	20	13	15	7	68		
Rendah	0	0	0	0	0	0		
Total	13	20	13	15	7	68		

Sumber: Data primer terolah, 2025

Analisis :

- a. Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 68 responden, didapatkan bahwa 20 responden berada dalam kategori stres ringan, sedangkan 68 responden termasuk dalam *homesickness* kategori sedang.
- b. Hasil di atas menunjukkan bahwa dari 68 responden didapatkan 7 responden dengan tingkat stres kategori sangat berat.
- c. Dari hasil 68 responden didapatkan 13 responden dengan tingkat stres normal, selain itu terdapat 13 responden juga yang mengalami stres kategori sedang dan 15 responden dalam kategori stres berat dengan jumlah *homesickness* 68 orang berada pada kategori sedang.
- d. Berdasarkan hasil uji Somers' D dengan tingkat kesalahan (α) 0,05 didapatkan hasil $p = 0,164 > 0,05$ yang artinya tidak terdapat korelasi antara tingkat stres dalam mengerjakan tugas akhir dengan *homesickness* pada mahasiswa sarjana tingkat 3 di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta Tahun 2025.

B. PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa yang mengikuti penelitian tersebut berada pada rentang usia 18-25 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang ikut serta dalam penelitian adalah mahasiswa yang berumur antara 18-25 tahun. Berdasarkan teori yang digunakan menurut Afrilia menjelaskan bahwa mahasiswa termasuk dalam kategori tahap perkembangan pada usia 18–25 tahun merupakan remaja akhir sampai pada masa dewasa awal, peneliti berasumsi bahwa mahasiswa usia 18-25 tahun merupakan suatu hal yang normal, karena mengikuti alur pendidikan yang sudah ada dan juga menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tingkat stres mahasiswa karena masih tahap menentukan pendirian hidup.

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa dari 68 responden mayoritas berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan teori yang telah digunakan secara umum mahasiswa berjenis kelamin laki-laki dan perempuan⁶. Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan, didapatkan hasil mayoritas jenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki karena perempuan memiliki sikap dasar yang identik penyayang sehingga itu menjadi awal mula profesi perawat lebih banyak didominasi oleh perempuan⁷. Menurut asumsi peneliti, mahasiswa sarjana keperawatan dan fisioterapi didominasi oleh perempuan karena perempuan memiliki sikap dasar yang identik dengan penyabar, empati dan ramah sedangkan laki-laki dianggap maskulin sehingga jurusan sarjana keperawatan dan fisioterapi didominasi oleh perempuan, namun saat ini jumlah perawat laki-laki lebih meningkat karena institusi pendidikan mendorong kesetaraan gender dan tidak ditentukan oleh jenis kelamin, melainkan berdasarkan kompetensi dan profesionalisme.

Karakteristik responden berdasarkan asal daerah mayoritas berada di luar DIY. Menurut Rumaisa, 2023 banyak anak rantau yang meninggalkan kampung halamannya dan pergi jauh dari orang tua demi melanjutkan proses pendidikannya dalam suatu proses institusi tertentu, penelitian sebelumnya juga telah dilakukan dan didapatkan hasil bahwa banyak mahasiswa merantau untuk melanjutkan pendidikannya⁸. Asumsi peneliti mahasiswa rantau atau dari luar Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) memiliki tingkat kemandirian yang lebih tinggi namun tanggung jawab juga semakin besar, sedangkan untuk mahasiswa yang berasal dari Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) memiliki dukungan sosial dan keluarga yang lebih dekat.

Karakteristik responden berdasarkan kategori program studi menunjukkan bahwa mayoritas berasal dari program studi sarjana keperawatan. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa didapatkan mayoritas program studi responden adalah sarjana keperawatan dikarenakan kepastian kerja yang

tinggi⁹. Asumsi peneliti berpikir bahwa keperawatan lebih familiar daripada fisioterapi, sehingga lebih banyak mahasiswa keperawatan.

Karakteristik responden berdasarkan tingkat stres menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki tingkat stres dengan kategori ringan. Berdasarkan teori yang digunakan bahwa stres merupakan masalah yang umum dalam kehidupan perkuliahan, mahasiswa mengalami stres karena adanya tuntutan tanggung jawab dan tuntutan menyelesaikan tugas tepat waktu yang dapat ditandai dengan beberapa reaksi fisik dan emosional. Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan menjelaskan bahwa stres sudah dianggap sebagai bagian dari proses kehidupan mahasiswa, salah satunya terjadi pada mahasiswa tingkat akhir yang sedang menyelesaikan tugas akhir¹⁰. Menurut asumsi peneliti, stres merupakan suatu hal yang wajar dan dapat dialami siapa saja yang dapat mengganggu aktivitas dalam kehidupan sehari-hari, namun apabila stres yang muncul disertai dengan coping efektif dapat menimbulkan reaksi yang berguna karena dapat menjadi sumber motivasi.

Karakteristik responden berdasarkan tingkat *homesickness* menunjukkan seluruh mahasiswa yang menjadi responden memiliki tingkat *homesickness* yang sedang. Berdasarkan teori yang digunakan, *homesickness* merupakan suatu kondisi kerinduan terhadap rumah yang dapat menimbulkan perasaan emosional yang negatif dikarenakan individu terpisah dari tempat tinggal asalnya¹¹. Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan mengatakan bahwa terdapat lima dimensi, antara lain adalah merindukan rumah, kesepian, merindukan teman, kesulitan beradaptasi, dan memikirkan rumah, hal tersebut suatu hal yang normal dan dapat hilang dengan seiring berjalannya waktu, namun apabila tidak dapat mengatur perasaan tersebut dapat berdampak negatif dan mempengaruhi kinerja. Peneliti berasumsi bahwa *homesickness* dapat muncul kapan saja dan dapat mempengaruhi dalam proses perkuliahan apabila individu tidak dapat mengatur perasaannya.

Hasil dari analisis data pada penelitian yang telah dilakukan terkait dengan hubungan tingkat stres mengerjakan tugas akhir dengan *homesickness* pada mahasiswa sarjana tingkat 3 di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta Tahun 2025, didapatkan hipotesis nol (H_0) tidak dapat ditolak, yang artinya tidak ditemukan bukti semakin tinggi tingkat stres yang dialami mahasiswa, maka akan semakin tinggi juga perasaan *homesickness* yang dirasakan. Hasil penelitian yang dilakukan ternyata tidak terdapat hubungan antara tingkat stres dengan *homesickness* yang dialami mahasiswa, hal ini karena stres pada mahasiswa tingkat akhir lebih berkaitan dengan tekanan akademik, *deadline*, revisi dosen, dan beban tanggung jawab pribadi yang sesuai dengan penelitian. Sedangkan untuk *homesickness* sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tillburg (2005), yaitu lebih ke dalam kebutuhan emosional yang mengemukakan bahwa *homesickness* itu sendiri disebabkan oleh lima dimensi, yang pertama merindukan rumah karena sedang berada di perantauan, kedua adalah dimensi kesepian, di mana saat mahasiswa merasa dirinya sendiri yang menyebabkan pikiran untuk kembali ke kampung halaman, selanjutnya yang ketiga merindukan teman, dimana mahasiswa merindukan teman bermain yang ada di lingkungan tempat tinggal asalnya karena merasa lebih nyaman bersama teman-teman lingkungan lamanya, yang keempat kesulitan beradaptasi, pada kondisi ini biasanya dialami oleh mahasiswa awal yang baru merasakan merantau dan jauh dari tempat tinggal asalnya. Pada mahasiswa akhir seharusnya sudah lebih banyak beradaptasi pada lingkungan tempat tinggalnya saat di perantauan, dan yang terakhir adalah memikirkan rumah, pada kondisi ini masuk dalam aspek emosional yang dapat muncul dari ketidakpuasan terhadap lingkungan baru yang tidak sesuai dengan keinginannya yang menyebabkan seseorang membandingkan tempat tinggal baru dan lamanya. Peneliti mengasumsikan bahwa, meskipun stres merupakan kondisi yang umum dialami oleh mahasiswa terutama pada tingkat akhir, hal ini tidak mempengaruhi *homesickness* atau kerinduan terhadap kampung halamannya,

dikarenakan mahasiswa tingkat 3 sudah dapat beradaptasi dengan lingkungan perkuliahan

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik responden paling banyak yaitu pada usia 18-25 tahun, berdasarkan jenis kelamin mayoritas perempuan, berdasarkan asal daerah berasal dari luar DIY, dan berdasarkan program studi adalah prodi sarjana keperawatan.
2. Tingkat stres mengerjakan tugas akhir tidak berkorelasi dengan *homesickness* pada tingkat 3 prodi sarjana keperawatan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,164 > 0,05$, sehingga hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nol (H_0) diterima, artinya hubungan antara kedua variabel tidak relevan.
3. Berdasarkan karakteristik tingkat stres pada mahasiswa prodi sarjana, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa mengalami stres kategori ringan dengan 20 responden yang apabila dialami terus-menerus dan berkepanjangan dapat berdampak negatif dan memengaruhi kehidupan sehari-hari.
4. Berdasarkan karakteristik *homesickness* dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta prodi sarjana tingkat 3 adalah sedang 100%.

B. SARAN

1. Bagi Responden Sarjana

Hasil dari penelitian tersebut diharapkan dapat menjadi dasar pengetahuan mahasiswa guna untuk lebih manajemen pikiran dan stres yang dialami, khususnya pada mahasiswa akhir yang sedang mengerjakan tugas akhir.

2. Bagi STIKES Bethesda

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi refrensi tambahan dalam pengetahuan terkait tingkat stres dan *homesickness* yang dapat dipergunakan dalam pemebelajaran dan penelitian mahasiswa sarjana.

3. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadi pembelajaran dan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan variabel tingkat stres ataupun *homesickness*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, maka dari itu peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Nurlia Ikaningtyas, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep.MB., PhD.N.S. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bethesda Yakkum Yogyakarta.
2. Ibu Indah Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep. selaku Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bethesda Yakkum Yogyakarta.
3. Bapak Dwi Nugroho Heri Saputro, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep.MB., Ph.D. NS. selaku ketua penguji
4. Ibu Resta Betaliani Wirata, S.Kep., Ns., MSN selaku penguji 1
5. Ibu Nining Indrawati, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep.MB selaku pembimbing skripsi dan penguji 2
6. Ibu Ignasia Yunita sari, S.Kep., Ns., M.Kep selaku koordinator skripsi

7. Orang tua dan orang-orang tersayang yang sudah memberikan dukungan serta doa.
8. Teman-teman mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Angkatan 2022 Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bethesda Yakkum Yogyakarta, serta seluruh pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

STIKES BETHESDA YAKKUM

DAFTAR PUSTAKA

-
- ¹ Dwi, & Marsisno (2023). Klasifikasi Tingkat Stres Akademik dan Gambaran Mekanisme Koping Mahasiswa.
- ² Djoar, K (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi stress akademik mahasiswa tingkat akhir. *Jambura Health and Sport Journal*, 6(1).
- ³ Kencana & Muzzamil (2022). Pengaruh optimisme terhadap stres akademik pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 2022(19), 353–361. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7175499>
- ⁴ Putri & Setiawan. (2023). Analisis hubungan antara perasaan homesickness pada mahasiswa rantau terhadap keberadaan fasilitas Indeks. <http://siar.ums.ac.id/>
- ⁵ Asdhar, H. J. (2024). Strategies for facing homesickness among non-local students in starting college at Airlangga University. *Psikologia: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 19(2), 118–126. <https://doi.org/10.32734/psikologia.v19i2.17204>
- ⁶ Ananda, E., & Sarwono, B. (2022). Solution : Jurnal of Counseling and Personal Development Tingkat Kematangan Emosi Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Sanata Dharma Angkatan 2022 (Studi Deskriptif pada Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Sanata Dharma Angkatan 2022). 4(2), 49–53.
- ⁷ Rohmah et al (2022) Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember, O. (n.d.). Motivasi mahasiswa keperawatan dalam perspektif gender berbasis teori attention, relevance, condidence, and satifaction attributes. Motivation of Nursing Students from A Gender Perspective Based on The Theory of Attention, Relevance, Confidence, And Satisfaction Attributest.
- ⁸ Rumaisa. (2023). Strategi koping mahasiswa rantau yang mengalami homesickness.

-
- ⁹ Sofiarani, A. (2022). Hubungan tingkat stres terhadap motivasi belajar mahasiswa keperawatan.
- ¹⁰ Anjarwati, & Noorrizkki. (2024). Stres pada mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi: sebuah kajian literatur. *Jurnal Flourishing*, 4(5), 201–209. <https://doi.org/10.17977/10.17977/um070v4i52024p201-209>
- ¹¹ Haya (2024). Hubungan penyesuaian diri dan dukungan sosial dengan homesickness pada mahasiswa rantau.

STIKES BETHESDA YAKKUM